

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRIBBLING SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA SMP NEGERI 14 TANRALILI KABUPATEN MAROS

Muh. Wahyuddin*¹, Awaluddin², Wahyu Munandar³

^{1,3}Prodi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia,

²Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Correspondence* ¹E-mail: muh_wahyuddin@gmail.com,

²E-mail: awaluddin011085@gmail.com,

³E-mail: wm.munandar@unimerz.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola melalui pendekatan bermain pada siswa SMP Negeri 14 Tanralili kabupaten maros, penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil belajar Dribbling melalui pendekatan bermain siswa SMP Negeri 14 Tanralili kabupaten maros.

Metode penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain pada Siswa SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros Kesimpulan dari Pembelajaran Dribbling sepak bola dengan metode bermain meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar Dribbling, Sepak Bola, Pendekatan Bermain

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk usia pada anak-anak dan remaja yang mengikuti pendidikan sekolah berdasarkan tingkatannya seperti pra sekolah TK, SD, SLTP dan SLTA dan PT akan memerlukan dukungan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Penduduk usia dewasa sebagian besar telah menikmati pendidikan formal tingkat dasar. Ketersediaan fasilitas pendidikan pada tiap jenjang/tingkatan pendidikan, merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas sumberdaya manusia (Pemda Maros, 2014).

Salah satu kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten Maros adalah sarana prasarana pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran.



Salah satu pembelajaran yang memerlukan sarana prasarana yang mumpuni adalah pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga adalah suatu proses pembelajaran aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, pengetahuan, aktif, sikap sportif, serta kecerdasan emosi (Hartanto, 2018). Dalam proses melaksanakan pendidikan jasmani dan olahraga, guru harus memiliki kemampuan untuk menyajikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Maka untuk mengatasi permasalahan ketidaktersediaan sarana prasarana olahraga adalah melalui model pendekatan pembelajaran. Terdapat banyak model dan pendekatan dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Pemilihan serta penggunaan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan dalam proses pembelajaran praktik yang bertujuan untuk hasil belajar keterampilan gerak dapat dikuasai dengan baik, merupakan upaya yang harus dilakukan oleh setiap guru. Permasalahannya, tidak semua guru memiliki kemampuan untuk memahami model dan pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Hal yang seringkali dijumpai di lapangan, guru hanya memberikan pemaparan singkat kemudian siswa melakukan olahraga tanpa pengarahan atau bimbingan lebih lanjut. Terkait dengan permasalahan tersebut, tentunya pemilihan model pembelajaran melalui berbagai pendekatan sangatlah efektif dan tepat untuk terciptanya hasil belajar yang diharapkan. Guru dituntut harus mencoba memilih dan menggunakan model pembelajaran dan pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Proses pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, contohnya adalah sepak bola.

Sepak bola tidak hanya sebagai cabang olahraga permainan namun memiliki teknik dasar yang harus dikuasai serta pemahaman mengenai peraturan yang telah ditetapkan oleh FIFA. Untuk memudahkan siswa dalam berlatih sepakbola, perlu model pembelajaran dan pendekatan latihan yang tepat.

Pembelajaran sepakbola meliputi berbagai pokok bahasan antara lain dribble, juggling, passing, trapping, throw-in, shooting, heading, dan pokok bahasan lain yang merupakan bagian teknik dasar dari permainan sepakbola. Peneliti mengambil salah satu pokok bahasan yaitu dribble yang merupakan salah satu teknik dasar dari permainan sepakbola dan sesuai dengan silabus atau kurikulum yang akan disampaikan.

Pemain sepakbola perlu memiliki penguasaan keterampilan dribbling. Hasil studi lapangan melalui observasi yang peneliti lakukan menunjukkan keterampilan teknik dasar permainan sepakbola dari siswa VIII A SMPN 14 Tanralili masih relatif rendah, banyak diantara mereka yang belum mampu melakukan gerak dasar sepakbola (menendang, menggiring, mengoper dan menyundul) secara baik dan benar. Selain itu pembelajaran pun masih kurang efektif. Oleh karena itu



perlu kiranya dipilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam taraf belajar. Berdasarkan studi pendahuluan berkaitan hasil belajar siswa pada mata pelajaran olahraga masih banyak siswa yang berada dibawah KKM

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadididalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2010). Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan adanya penurunan hasil belajar selama pembelajaran online. Penelitian ini bersifat Collaborative Action Research (Penelitian Tindakan Kolaborasi) (dalam Sugiyono, 2012) . Peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang lain dalam melakukan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model tindakan Kemmis Taggart. Adapun model PTK tersebut, menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), sehingga dalam penelitian ini dari dua siklus. Siklus I merupakan pelaksanaan dari tiga langkah utama meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action) dan pengamatan (observation) serta refleksi (reflection).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 14 Tanralili yang terletak di Jalan poros Ammarang-Carangki Desa Damai Kecamatan Tanralili kabupaten Maros. Letak dan suasana SMP cukup strategis yang cukup kondusif untuk melakukan proses belajar mengajar. SMP ini terdiri dari 15 ruangan kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang BP, 1 Perpustakaan, 1 Ruang Keterampilan, 2 Ruang lab, 1 Gudang, 21 westapel dan 12 WC/KM. Jumlah murid di SMP Negeri 14 Tanrali yaitu 442 siswa. Mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan olahraga yang tersedia di SMP ini tergolong lengkap. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII.A

Pada bab ini akan di uraikan gambaran data penelitian umum yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel rangkuman. Dalam hal ini akan di uraikan hasil penelitian yang di lanjutkan pembahasan dari hasil tersebut. Hasil yang di peroleh untuk memberi jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan memerlukan dua siklus penelitian hasil dua siklus tersebut akan di uraikan sebagai berikut

1. Deskripsi Data

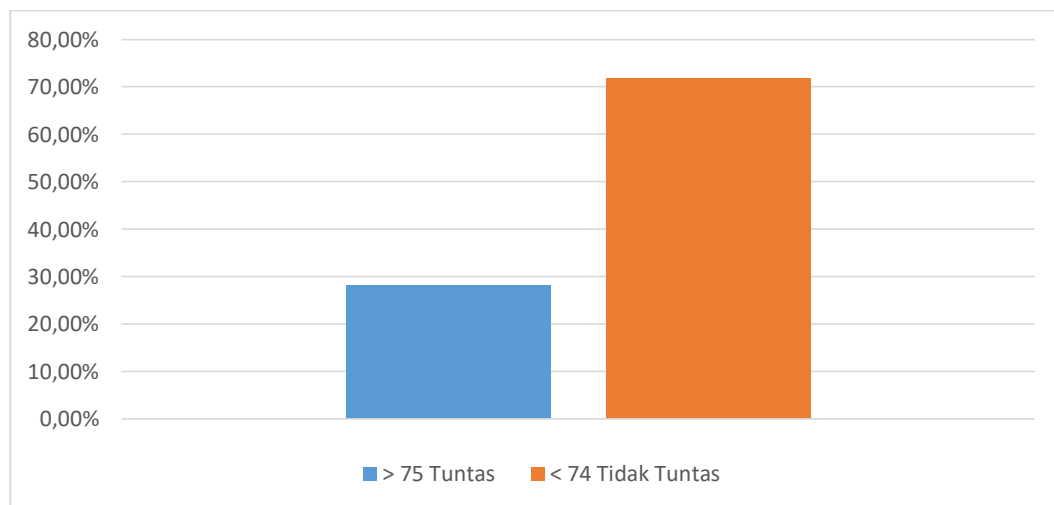
Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan obsevasi awal untuk mengetahui keadaan yang terjadi di kelas untuk memberikan tindakan yang akan di berikan kepada peneliti. Berikut data awal yang di dapat peneliti pada kelas VIII.A SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros.



Tabel 1. Deskripsi Data awal hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros.

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	9	28,12%
<74	Tidak Tuntas	23	71,88%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar dribbling pada siswa adalah 28,12 % tuntas dari jumlah frekuensi 9 dan 71,88% tidak tuntas dari jumlah frekuensi 23. Jadi data awal hasil belajar teknik dasar dribbling Kabupaten Maros dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram batang Deskripsi Data awal hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros.

Data awal di atas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang di berikan pada hasil belajar teknik dasar *dribbling* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 14 Tanralili Kabupaten Maros, yaitu melalui penerapan metode bermain di mana penelitian tindakan kelas ini akan di lakukan sebanyak 2 siklus dan apabila di siklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang di capai masih di bawah 75 menurut KKM, maka akan di lanjutkan di siklus kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.



a. **Data Siklus1**

Pada siklus I peneliti mengadakan kegiatan PTK, dengan melakukan persiapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Kegiatan perencanaan ini berkaitan dengan penyusunan instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran. Tahap perencanaan secara rinci sebagai berikut:

1. Menetapkan tahap-tahap perencanaan dengan memilih materi dan teknik dasar yang akan diterapkan,
2. Memilih sumber belajar yang sesuai kemudian menyusun pendekatan bermain yang akan dilaksanakan,
3. Merencanakan skenario yang menggunakan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola untuk meningkatkan hasil belajar dribling,
4. Membuat instrumen penelitian berupa soal tes, lembar observasi, lembar observasi, instrumen pembelajaran berupa RPP, dan instrumen permainan.

2. Tindakan (Acting)

Tahap tindakan merupakan tahap menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan antara peneliti dan guru pembimbing. Tahap-tahap pembelajaran disesuaikan dengan tahap pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pengamat dalam penelitian ini berjumlah 1 orang, bertugas untuk mengamati siswa selama pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar dribling siswa menggunakan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola. Hasil belajar dribling diketahui dari hasil pretest dan posttest. Tahap observasi ini merekam semua kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung dalam bentuk lembar observasi. Tolak ukur kegiatan pembelajaran meliputi kemampuan siswa dalam bekerja sama saat mengikuti turnamen maupun kerja kelompok, hambatan, dan kesulitan guru maupun siswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi digunakan untuk mengkaji dan menganalisis kegiatan hasil pengamatan. Analisis data hasil tes digunakan sebagai refleksi apakah terjadi peningkatan hasil belajar dribling siswa menggunakan pendekatan bermain dalam pembelajaran sepakbola daripada sebelumnya. Refleksi juga diharapkan untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, perbaikan perencanaan, dan penyempurnaan siklus berikutnya.

Kegiatan siklus I ini dilakukan peneliti bersama guru olahraga SMP Negeri 14 Tanralili dalam Penerapan pendekatan bermain untuk Meningkatkan Teknik Dribbling Siswa Kelas VIII.A SMPN 14 Tanralili. Guna meningkatkan hasil belajar siswa, pada kegiatan ini peneliti melakukan pendekatan bermain kepada siswa



selama pembelajaran berlangsung. Permainan yang dilakukan yaitu permainan kucing-kucingan. Dengan memperhatikan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis kemampuan Dribbling siswa pada tes siklus I ternyata hasilnya belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masih rendah.

Selanjutnya hasil belajar siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari teknik gerak dasar. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa masih mengalami kesulitan dalam hal gerak pada saat kaki menyentuh bola. Siswa masih memerlukan tambahan waktu lagi dalam memahami gerakan tersebut. Kesulitan siswa tersebut terutama pada saat melakukan sikap perkenaan dan sikap akhir dalam pembelajaran teknik dasar passing pada permainan sepakbola. Adapun permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan dribbling ini karena ia merasa itu sangat sulit untuk dilakukan.
2. Masih banyak siswa yang belum terlalu memahami gerakan saat kaki menyentuh bola agar pada saat dribbling bola tidak terlalu jauh dengan kaki.
3. Hasil belajar siswa pada tes siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada hasil belajar tes siklus I.

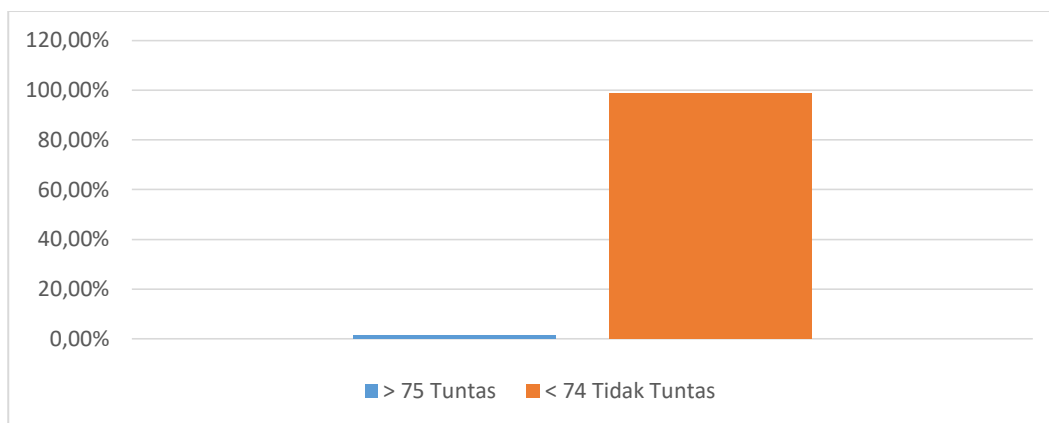
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasinya berupa peningkatam pembelajaran dribbling pada permainan sepakbola melalui pembelajaran bermain serta latihan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Berikut tabel deskriptif siklus 1:

Tabel 2. Hasil deskriptif siklus 1

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	4	1,25 %
<74	Tidak Tuntas	28	98,75 %

Pada tabel di atas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar dribbling, pada siklus pertama adalah 1,25 % yang tuntas dari jumlah frekuensi 4 dan yang tuntas sebesar 98,75% denga frekuensi 28 orang. Dapat dilihat seperti diagram berikut:





Gambar 2. Diagram batang hasil deskriptif siklus 1

b. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Tindakan yang peneliti lakukan adalah pendekatan bermain untuk meningkatkan teknik dribbling pada siswa kelas VIII.a SMP Negeri 14 Tanralili. Berikut adalah proses pelaksanaan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan permainan yang menarik yang berkaitan dengan sepak bola. Alternatif yang dipilih adalah permainan kucing-kucingan. Konsep permainan ini yaitu satu siswa sebagai kucing dan lainnya yang mengoper bola. Bila ada siswa yang menyentuh bola saat yang berperan kucing bola, maka peran kucing diganti. Dari permainan kucing-kucingan, siswa dapat lebih cepat belajar langsung dalam dribbling pada permainan sepakbola. Perencanaan ini dilakukan khususnya pada siswa yang masih memperoleh kemampuan rendah, dan guru mempraktekkan dribbling kepada siswa setelah itu siswa harus melakukan dribbling yang telah dilakukan oleh guru setelah bermain kucing-kucingan selesai.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, pada kegiatan peneliti melakukan pengamatan/observasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga dengan pengamatan terhadap siswa peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat. Pembelajaran yang dilakukan seperti pada siklus I. Pada akhir siklus dilakukan tes siklus II untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan memperhatikan hasil di atas dapat dilihat bahwa analisis kemampuan dribbling siswa pada siklus II ternyata hasilnya lebih baik dari siklus I, dan peningkatan ketuntasan belajar siswa telah cukup signifikan namun guru penjas harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

Selanjutnya hasil belajar siklus II ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan pembelajaran dasar dribbling pada permainan sepakbola dan bagi guru penjas di SMP Negeri 14 Tanralili

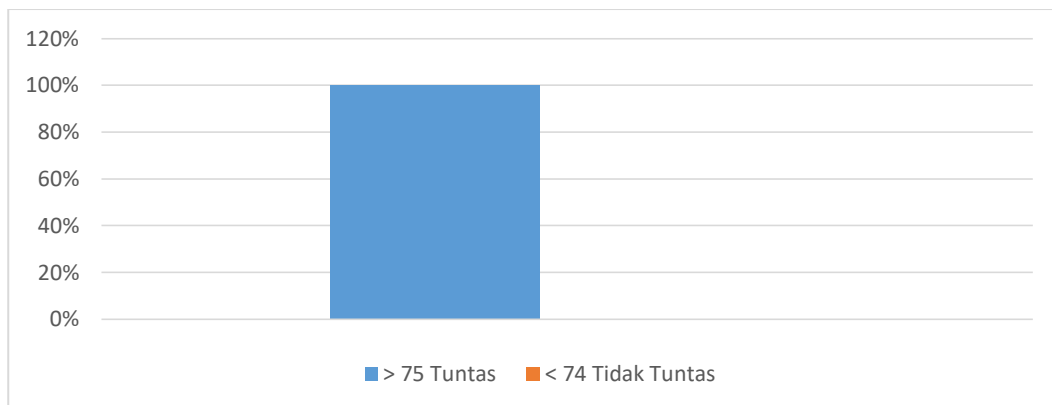


Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti masih perlu memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan kegiatan, siswa telah memahami dasar passing pada permainan sepakbola dan telah mengetahui cara-cara memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan. Berikut hasil deskriptif siklus 2:

Tabel 3. Hasil deskriptif siklus 2

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	32	100,00 %
<74	Tidak Tuntas	0	0,00 %

Pada tabel di atas menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar dribbling, pada siklus kedua adalah 100% yang tuntas dari jumlah frekuensi 32 dan yang tidak tuntas sebesar 0% dengan frekuensi 0 orang. Dapat dilihat seperti diagram berikut:



Gambar 3. Diagram batang hasil deskriptif siklus 2

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Ketuntasan Belajar

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Tes Siklus I	4	1,25%	7	Tidak Tuntas
2	Tes Siklus II	32	100%	9.6	Tuntas



Jumlah Keseluruhan Siswa yang Tuntas	32
--------------------------------------	----

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 1,88 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus I, dari 32 orang siswa, ternyata sudah 4 orang siswa (1,25%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, dan 28 orang siswa (98,85%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 7 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus II, dari 32 orang siswa, ternyata semua siswa (100%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar.

Pembahasan

1. Tes siklus 1

Hasil tes siklus I yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola siswa masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini masih kurang maksimal. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya pembelajaran metode bermain. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar gerak dasar masih rendah. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar gerak dasar terus meningkat. Analisis kemampuan gerakan dasar dribbling siswa pada permainan sepakbola siswa pada tes siklus I ternyata belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang peneliti temukan dalam selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus 1 dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dasar dribbling pada permainan sepakbola dan diperlukan kegiatan belajar gerakan teknik dasar dribbling secara maksimal. Sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan gerakan dasar teknik dribbling yang rendah. Pada hasil tes gerakan kaki saat menyentuh bola yang tidak sesuai sehingga biasa berubah arah saat melakukan dribbling yang menjadi kendala utama, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas. Guru Penjas juga masih jarang memperaktekkannya pada siswa, sehingga kemampuan siswa untuk melakukan gerakan dribbling masih rendah. Dan pada saat pengambilan nilai, ada beberapa siswa yang kurang fit sehingga mempengaruhi fisik saat pengambilan penilaian.

2. Siklus II

Hal inilah yang peneliti perbaiki dalam pelaksanaan siklus II, sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti bersama dosen pembimbing memberikan



pengarahan lebih jelas mengenai teknik dasar dribbling pada permainan sepakbola dan komponen-komponen tes yang akan dilaksanakan. Selain itu waktu dan kualitas pemanasan pada pelaksanaan siklus II ditingkatkan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II ternyata cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah banyaknya siswa yang dapat menguasai teknik dasar dribbling dengan baik, sebagian besar siswa sudah mampu melakukan tes dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena pelatihan dribbling yang cukup diberikan kepada siswa. Adapun pelatihan yang diberikan yaitu penilaian terhadap dribbling dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki. Hasil tes siklus II belum seluruhnya siswa memiliki ketuntasan belajar gerak dasar, menurut analisis peneliti hal ini disebabkan masih ada siswa masih memerlukan tambahan waktu yang lebih untuk menguasai gerakan tersebut. Dengan tambahan waktu dan kemauan mengadakan latihan-latihan di luar jam pelajaran, peneliti yakin siswa tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian berupa Siklus I dan Siklus II dalam proses pembelajaran Metode bermain, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klasikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata Nilai PKK yang diperoleh siswa kelas VIII.a SMP Negeri 14 Tanralili telah tercapai. Hal ini dapat terjadi karena upaya peneliti dalam memberikan pelatihan yang lebih intens terhadap siswa selama jangka waktu penelitian. Metode bermain kucing-kucingan yang diaplikasikan dalam dribbling bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki mengalami peningkatan seiring bertambahnya jadwal latihan. Factor lain yang menyebabkan semua siswa tuntas yaitu pada saat pengambilan nilai di akhir siklus II semua siswa dalam keadaan fisik yang baik dan tidak ada yang mengalami cedera maupun sakit.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran dengan metode bermain mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 14 Tanralili. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti PreTest, Siklus I, dan Siklus II. Siswa yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 32 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 atau 100%. Dengan Metode pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik dribbling pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 14 Tanralili, Tahun Ajaran 2021/2022.



Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan disarankan, yaitu:

1. Sangat perlunya memperhatikan metode bermain dalam pembelajaran agar berolahraga tidak terlalu monoton. Salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah membosankannya metode belajar yang diajarkan di sekolah sehingga perlu metode bermain agar standar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
2. Aktifitas belajar siswa sangat perlu diperhatikan untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran.

REFERENSI

Agus Ismail.2019. *Upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh melalui permainan tradisional*. Siswa kelas XII IPA 3 SMA NEGERI 13 MAKASSAR.

Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Al-Hadist, Gempar. 2017. *Pendekatan Teknis Dan Pendekatan Taktis Terhadap Keterampilan Shooting Bola Basket*. Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol. 4 No 2 September 2017 ISSN (p) 2461-3961 (e) 2580-6335

Amin Suyitno. (2009).*Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Matematika Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Jurusan MIPA Unnes .

Ariwibowo, Dedi. 2013 *Pendekatan Bermain Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Mini Siswa Kelas V Sd Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*. Skripsi. UNY

BSD. 2017. *Buku Siswa Digital Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan

Bucher, Charles A. (1983). *Foundation of Physical Education and Sport*. Missouri : CV Mosby Company.

B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineksa Cipta).

Coerver, Wiel. 1985. *Sepakbola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta : PT. Gramedia

Cook, Malcolm. 2013. *Sepakbola untuk Pemain Muda*. Jakarta : PT. Indeks

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta



- Festiawan, dkk. 2019. Pengaruh Latihan Small Sided Games Terhadap Kemampuan Long Pass pada Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 9. Nomor 1. Edisi Juli 2019*
- Hamid Anwar. 2005. Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompensasi Gerak Anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 3, No. 1, 2005*
- Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani, A.R. 2007. *Permainan Sepak Bola*. Surabaya : Apollo.
- Hartanto, Muda Bhakti. 2018. Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 1 Cianjur. *Jurnal Maenpo Vol. VIII No. 01 Edisi Juni 2018*
- Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis S dan Mc Taggart R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin: University Press.
- Koko Prasetyo. 2016. *Penerapan Pendekatan Bermain Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. *Scholaria, Vol. 6, No. 3, September 2016; 196-205*
- Maidar. 2017. *Model Pendekatan Bermain Dalam Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Tunarungu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017*
- Mosston Muska & Asworth Sara. 1994. *Foundamentals of Teaching Methods*. New York : Harvard University.
- Ricky Fernando & Kamarudin. 2018. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Taktis Dan Pendekatan Pembelajaran Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Dan Stoping*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 7 | Nomor 1 | April 2018 | ISSN: 2303-1514 | E-ISSN: 2598-5949 |*
- Ricky Fernando. 2018. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Teknis Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Sepakbola*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pembelajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 6 November 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337*



- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sucipto. 2010. *Pembelajaran Sepak Bola (Konsep Dan Metode)*. Diklat UPI
- Sudjana (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, dkk., 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RnD*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, E. dkk. 2017. *Pengaruh Pendekatan Teknis Dan Taktis Terhadap Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepakbola Pada Siswa Smpn 1 Kotabumi*. Jurnal Pendidikan Unila
- Syafaruddin, Irwan Nasution (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, Cat I.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudanto. 2015. *Permainan Sepakbola*. Diklat. UNY
- Yudiana, Yunyun. 2015. Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1) Juni 2015
- .

